

## PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SENTRA BALOK UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI KELOMPOK A1 RA HIDAYATUL HIKMAH

Ernawati<sup>1</sup>, Ratno Abidin<sup>2\*</sup>, Tri Kurniawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surabaya, Email: [ratnoabidin@um-surabaya.ac.id](mailto:ratnoabidin@um-surabaya.ac.id)

\*Penulis Korespondensi

### Article History

Received: 03-12-2023  
Revision: 08-12-2023  
Acceptance: 13-12-2023  
Published: 28-12-2023

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk penerapan metode pembelajaran sentra balok untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok A1 RA Hidayatul Hikmah Lolawang. Metode pembelajaran sentra balok dapat menjadikan suasana pembelajaran lebih asik dan menyenangkan dan anak-anak mampu mengembangkan kemampuan motoric halusnya. =. Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa diketahui nilai signifikansi Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar Pretes dan Belajar posttest, yang artinya ada pengaruh metode pembelajaran sentra balok terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini. Dapat diketahui bahwa t hitung bernilai negative sebesar -15.289. t-hitung bernilai nigatif ini disebabkan karena nilai rata-rata belajar pretest lebih rendah daripada rata-rata hasil belajar posttest sehingga t-hitung menjadi t-hitung  $15,289 > t\text{-tabel } 2,000$ , maka artinya sebagaimana dasar pengambilan keputusan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara rata-rata pretest dan postes yang artinya bahwa ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran sentra balok mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini

**Katakunci:** metode pembelajaran; motoric halus anak ; sentra balok

**Abstract:** *The aim of this research is to apply the beam center learning method to improve the fine motor skills of early childhood group A1 RA Hidayatul Hikmah Lolawang. The beam center learning method can make the learning*

*atmosphere more fun and enjoyable and children are able to develop their fine motor skills. =. Based on data analysis, it shows that the significance value of Sig. (2-tailed) is  $0.000 < 0.05$ , so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, so it can be concluded that there is an average difference between pretest and posttest learning outcomes, which means there is an influence of the beam center learning method on children's fine motor skills. early age. It can be seen that the calculated  $t$  has a negative value of  $-15,289$ . The  $t$ -count has a negative value because the average pretest learning score is lower than the average posttest learning result so that the  $t$ -count becomes  $t$ -count  $15.289 > t$ -table  $2.000$ , which means that the basis for decision making is that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. , so it can be concluded that there is a difference between the pretest and posttest averages, which means that there is an influence of using the beam center learning method to improve the fine motor skills of young children.*

**Keyword:** *learning methods; children's fine motor skills ; beam center*

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Ruiyat et al., 2020). Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan pada pendidikan anak usia dini adalah kemampuan berbahasa anak. Perkembangan anak pada bulan-bulan pertama kehidupan, dimana bayi memperlihatkan respon terhadap suara-suara dan sentuhan. Tumbuh berkembang serta mulai mampu memahami lingkungan maka perkembangan anak pun semakin berkembang dari tingkat yang sederhana ke kompleks (Hidayati & Yulsyofriend, 2022).

Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) di mana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan saat pesat (eksplorisif), begitu pun dengan perkembangan fisiknya (Ariyanti et al., 2023). Pembentukan sel saraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan. Sejak lahir tidak terjadi lagi pembentukan sel saraf otak, tetapi hubungan antar sel saraf otak terus berkembang. Begitu pentingnya usia dini, sampai ada teori menyatakan

bahwa pada usia empat tahun 50% kecerdasan telah dicapai, dan 80% pada usia delapan tahun. Sel-sel tubuh anak tumbuh berkembang amat cepat sehingga butuh stimulus yang baik (Hesti, 2021).

Tahap awal perkembangan janin sangat penting untuk pengembangan sel-sel otak, bahkan pada saat lahir jumlah sel otak tidak bertambah lagi (Shobrun, 2023). Salah satu kemampuan yang harus dimiliki anak adalah keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik halus merupakan kompetensi penting yang harus terus dikembangkan secara optimal (Kasiati et al., 2022). Perkembangan motorik pada anak usia dini dapat dilakukan dengan mengembangkan kreativitas anak. Motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan ketrampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata tangan. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asalkan mendapatkan stimulus yang tepat dan sesuai dengan kebutuhannya (Wilis Werdiningsih, 2022).

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil (Muslih, 2011). Perkembangan motorik halus adalah apabila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat (Puspitasari, 2022). Perkembangan motorik halus anak di pengaruhi oleh

berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak yaitu faktor hereditas, factor lingkungan yang menguntungkan atau yang merugikan kematangan fungsi-fungsi organis dan fungsi psikis, secara aktivitas anak sebagai subjek bebas yang berkemauan, kemampuan, punya emosi serta mempunyai usaha untuk membangun diri sendiri (Agustin, 2023).

Kemampuan motorik halus anak tidak dapat berkembang begitu saja, tetapi harus dikembangkan melalui metode pembelajaran sentra balok (Sa'adah & Mufid, 2022). Sentra balok merupakan merupakan sentra yang didalamnya terdapat beragam balok unit yang terdiri dari berbagai bentuk ukuran disertai aksesoris pendukung serta alat main peran (Ismawati safitri, 2023). Sentra balok memberikan kesempatan anak untuk berimajinasi, berkomunikasi, dan berkerjasama. Aspek perkembangan dan kecerdasan jamak anak akan berkembang secara optimal. Salah satu sentra pembelajaran yang menjadi kandidat utama anak yaitu pembelajaran di sentra balok. Pendekatan sentra merupakan pendekatan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang berfokus pada anak dengan sebuah model pembelajaran yang relevan smabil bermain di sentra (Fitriani & Rohita, 2019).

Karena sesungguhnya sentra balok menjadi sebuah permainan dan kegiatan yang disusun sedemikian rupa untuk memberikan semangat pada kegiatan-kegiatan pembelajaran secara khusus (Rodiah & Watini, 2022). Disisi yang lain sentra balok

adalah sentra yang dapat mengembangkan kemampuan sistematisa berpikir anak dengan menggunakan media pembelajaran yang terstruktur dan balok-balok bentuk geometri dengan berbagi ukuran tanpa warna untuk merangsang anak menciptakan bentuk bangunan yang bervariasi dan terstruktur sesuai dengan idea tau gagasannya (Sari Ika Mahela, 2022). Sentra balok berarti sentra yang dapat mengembangkan kemampuan sistematisa berfikir anak dengan menggunakan media pembelajaran yang terstruktur (Ode-alumu et al., 2021).

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan inferensial. Dimana dalam penelitian kuantitatif adalah penelitian kuantitatif tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang penting dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Walaupun populasi penelitian besar, tetapi dengan mudah dapat dianalisis, baik melalui rumus-rumus statistik maupun komputer. Jadi pemecahan masalahnya didominasi oleh peran statistic. Jadi dengan jenis penelitian kuantitatif ini maka peneliti akan memperoleh gambaran tentang Penerapan Metode Pembelajaran Sentra Balok Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok A1 RA Hidayatul Hikmah. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yaitu penarikan sampel

dengan pertimbangan tertentu didasarkan pada kepentingan atau tujuan penelitian. Sehingga diperoleh jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini.

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu Hidayatul Hikmah kabupaten Mojokerto. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan pretest dan posttest kepada siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis regresi linier berganda, dengan menggunakan bantuan *software SPSS. 16.00 for windows*. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angka-angka, rumus atau model matematis untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan dan dominan variable bebas yaitu metode pembelajaran sentra balok dan motorik halus sebagai variable terikatnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

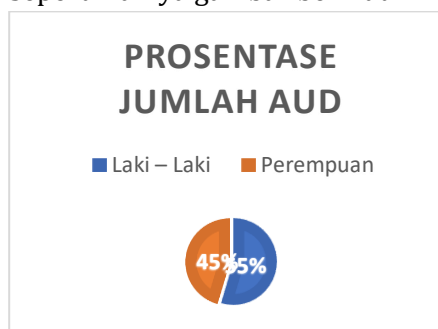
Sesuai hasil observasi yang dilakukan bahwa yang meliputi penerapan metode pembelajaran sentra balok mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok A1 RA Hidayatul Hikmah Lolawang. Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah fokus sumber data penelitian dalam meningkatkan kemampuan motoric halus melalui metode pembelajaran penerapan

metode pembelajaran sentra balok mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara optimal. Hasil tersebut didapatkan dalam hasil penelitian yang dilakukan melalui pretes dan posttest yang sudah dianalisis mampu meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini cukup baik. Metode pengumpulan data tersebut sesuai dengan fakta yang ada dilapangan secara empiris. Dengan demikian bahwa yang dijadikan sebagai subjek penelitian tercantum dalam table berikut.

**Tabel 1.** Jumlah Anak Usia Dini RA Hidayatul Hikmah

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki - Laki	36
2	Perempuan	30
Jumlah		66

Sesuai dengan table yang tercantum tersebut yang dijadikan sebagai subjek penelitian anak usia dini kelompok A1 RA Hidayatul Hikmah Lolawang Mojokerto terkait dengan model pembelajaran sentra balok sebagai cara meningkatkan kemampuan motorik halus yang laki-laki berjumlah 36 siswa dan perempuan berjumlah 30 siswa, seperti halnya gambar berikut.



Ketika dikaitkan dengan analisis data kuantitatif melalui analisis uji t secara

statistik dapat dijelaskan pada table berikut.

**Tabel 2.** Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error
Pair 1 Pretest	78.4091	66	5.43770	.66933
Posttes	90.9242	66	4.00888	.49346

Pada output dapat diperlihatkan bahwa ringkasan dari hasil statistic deskriptif dari kedua variabel yang diteliti antara pretesr dan posttest. Untuk nilai pretest diperoleh rata-rata hasil belajar atau mean sebesar 78.40. Sedangkan untuk nilai posttest diperoleh nilai rata-rata 90,92. Jumlah siswa atau responden yang digunakan sebagai sampel penelitian berjumlah 66 orang anak usia dini. Nilai Std. Diviation (standar devisi) pada pretest sebesar 5.43770 dan nilai posttest sebesar 4.00888. kemudian nilai std error mean untuk pretest sebesar 0.66933 dan pada nilai std error mean untuk posttest sebesar 0.49346. Karena nilai rata-rata hasil belajar pada pretest 78,40 < posttest 90,92, maka artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata hasil penelitian antara pretest dan posttest.

**Tabel 4.** Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest	--12.51515	6.65003	.81856	-14.14993	-10.88037	-15.289	65	.000
Posttes								

**Tabel 3.** Paired Samples Correlations

	Correlation	Sig.
Pair 1 Pretest & Posttes	.032	.796

Pada output diatas menunjukkan hasil uji korekasi atau hubungan antara kedua data atau ada hubungan variabel pretest dengan variabel posttest. Berdasarkan output dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (*Correlation*) sebesar 0,032 dengan nilai signifikansi 0,796 > probabilitas 0,05, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan antara variabel pretest dengan variabel posttest. Maka dengan demikian dapat dilanjutkan melalui uji paeret samples test yang dapt dijelaskan sebagai berikut.

Berdasarkan table output Paired Samples Test menunjukkan bahwa diketahui nilai signifikansi Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar Pretes dan Belajar posttest, yang artinya ada pengaruh metode pembelajaran sentra balok terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok A1 RA Hidayatul Hikmah Lolawang Mojokerto. Dari table output Paired Samples Test tersebut memuat informasi tentang Mean Paired Differences -12.515. Nilai ini menunjukkan bahwa selisih antara rata-rata hasil belajar kognitif pretest dengan hasil rata-rata hasil belajar kognitif posttest dan selisih perbedaan tersebut antara -14.149 sampai dengan -10.880 (95% Confidence Interval of the Difference Lower dan Upper).

Maka dengan demikian juga dapat diketahui bahwa  $t$  hitung bernilai negative sebesar -15.289.  $t$ -hitung bernilai negatif ini disebabkan karena nilai rata-rata belajar pretest lebih rendah daripada rata-rata hasil belajar posttest sehingga  $t$ -hitung menjadi  $t$ -hitung  $15,289 > t$ -tabel 2,000, maka artinya sebagaimana dasar pengambilan keputusan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara rata-rata pretest dan postes yang artinya bahwa ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran sentra balok mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok A1 RA

Hidayatul Hikmah Lolawang Mojokerto.

Sesuai dengan analisis data penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan antara variable independent (bebas) dengan variable terikat (dependen). Berdasarkan table output Paired Samples Test menunjukkan bahwa diketahui nilai signifikansi Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar Pretes dan Belajar posttest, yang artinya ada pengaruh metode pembelajaran sentra balok terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok A1 RA Hidayatul Hikmah Lolawang Mojokerto. Maka dengan bahwa proses pembelajaran berpengaruh dengan menggunakan metode pembelajaran sentra balok mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini (Rahman, 2020).

Berdasarkan karakteristik anak usia dini yang masih suka bermain, maka dengan metode pembelajaran dengan menggunakan sentra balok mampu mengedukasi anak usia dengan maksimal (Amalia Yunia Rahmawati, 2020). Kegiatan model pembelajaran sentra balok ini meliputi bidang fisik motorik, kegiatan sosial-emosial, kegiatan pemecahan masalah, dan kegiatan matematika. Anak dibebaskan dalam bermain dan selalu diajak untuk berfikir untuk memecahkan masalah dan saling bekerjasama satu sama lain (Yulinda & Koenarso, 2018). Model pembelajaran sentra balok memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan

keterampilan berhubungan dengan teman sebaya, kemampuan berkomunikasi, kekuatan dan koordinasi motorik halus, konsep matematika dan geometri, mengembangkan pemikiran simbolik, pengetahuan pemetaan dan keterampilan membedakan penglihatan (Afrianianingsih, 2021).

Selain itu dalam proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran dengan media Sentra balok ini mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Kemampuan motorik halus adalah pola gerakan untuk memanipulasi objek dengan menggunakan otot kecil tangan dan jari (Ningsih et al., 2014). Motorik halus merupakan meningkatkan pengoordinasikan gerak tubuh yang melibatkan kelompok otot dan saraf yang lebih kecil. Kelompok otot dan saraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus, misal, merobek, menggambar dan menulis (Rahman, 2020). Keterampilan motorik halus adalah kemampuan manipulatif yang melibatkan gerakan dan otot-otot kecil pada bagian tubuh. Pengembangan kemampuan motorik halus harus membutuhkan kesabaran dan latihan untuk berkembang (Ulfadilah, 2021).

Meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu dapat dilakukan oleh guru melalui media yang kreatif dan menyenangkan bagi anak. Kemampuan motorik halus dibutuhkan dalam bidang akademik anak nantinya untuk mencapai prestasi akademik yang bagus (Uliyana et al., 2022). Kegiatan seperti

kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda merupakan tujuan dari perkembangan motorik halus pada anak usia dini agar anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan gerak tangan (Harlistyarintica, 2019). Melalui perkembangan motorik halus, anak belajar dan memperoleh pengetahuan. Ini berarti pengetahuan bukanlah wujud informasi yang melekat otomatis pada anak yang diperoleh tanpa usaha. Pengetahuan merupakan suatu alat untuk menjelaskan masalah dan mencari solusinya (Nasichah & Andajani Joeda, 2017).

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak melibatkan bagian-bagian tubuh dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga (Amalia Yunia Rahmawati, 2022). Aspek motorik halus pada Anak Usia Dini akan berkembang dengan baik apabila diiringi dengan metode-metode pengajaran yang menarik bagi anak. Salah satu metode yang digunakan adalah dengan metode pembelajaran sentra balok (Sutri & Zulminiati, 2020). Kegiatan dengan metode tersebut dapat mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak melibatkan bagian-bagian tubuh dan otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga (Widya et al., 2021).



## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan menguraikan beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan table output Paired Samples Test menunjukkan bahwa diketahui nilai signifikansi Sig. (2-tailed) adalah sebesar  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar Pretes dan Belajar posttest, yang artinya ada pengaruh metode pembelajaran sentra balok terhadap kemampuan motorik halus anak usia dini. Maka dengan demikian juga dapat diketahui bahwa  $t$  hitung bernilai negative sebesar  $-15,289$ .  $t$ -hitung bernilai negatif ini disebabkan karena nilai rata-rata belajar pretest lebih rendah daripada rata-rata hasil belajar posttest sehingga  $t$ -hitung menjadi  $t$ -hitung  $15,289 > t$ -tabel  $2,000$ , maka artinya sebagaimana dasar pengambilan keputusan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara rata-rata pretest dan postes yang artinya bahwa ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran sentra balok mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini kelompok A1 RA Hidayatul Hikmah Lolawang Mojokerto.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianiingsih, A. (2021). Pembelajaran Berbasis Sentra Peran dalam Upaya Stimulus Sikap Mandiri Anak Usia 0-2 Tahun di TPA 01 SUKAMAJU. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(1). <https://doi.org/10.24176/jpi.v1i1.6075>
- Agustin, E. T. (2023). MELALUI APE BALOK SUSUN INTERAKTIF DI SEKOLAH ALAM. *Edu Happiness (Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini)*, 2(2), 148-163.
- Amalia Yunia Rahmawati. (2020). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Melalui Bermain Balok pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education (IJIGAE)*, 1(July), 1-23.
- Amalia Yunia Rahmawati. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Semen (Semprot Dan Menempel) Kertas Warna Di Tk Cendekia Tungkop Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini (JIM PAUD)*, 7(3), 11-24.
- Ariyanti, A., Surahman, B., Islam, U., Fatmawati, N., & Bengkulu, S. (2023). Permainan Tata Balok Dalam Meningkatkan Konstruksi. *Jurnal El-Audi*, 4(1), 1-5. <https://doi.org/10.56223/elaudi.v4i1.69>
- Fitriani, R., & Rohita, R. (2019). Penanaman Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran Di Sentra Balok. *JURNAL Al-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.36722/sh.v5i1.324>

- Harlistyarintica, Y. (2019). Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Masjid Syuhada Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(8), 207-217. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/64265>
- Hesti. (2021). Pengembangan Metode Pembelajaran Beyond Center And Circle Time (BCCT) Terhadap Perkembangan Motorik Anak Usia Dini. *Action Research Journal*, 1(2), 2808-5159.
- Hidayati, L., & Yulsyofriend, Y. (2022). Perkembangan Motorik Halus Anak Pada Sentra Seni Dan Kreativitas Di Taman Kanak Kanak Islam Raudhatul Jannah Kota Payakumbuh. *Jurnal Family Education*, 2(2), 207-219. <https://doi.org/10.24036/jfe.v2i2.60>
- Ismawati safitri. (2023). Penggunaan Media Balok Untuk Mengembangkan Sosial Anak Usia Dini. *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam Vol*, 04(01), 1-6.
- Kasiati, Daisiu, K. F., Jufry, L. Al, Wara, L. W., & Priyanti, N. (2022). Model Pembelajaran Sentra Pada Anak Usia Dini. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2), 169-174. <http://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/80>
- Muslih, A. (2011). Model Pembelajaran Sentra dan Lingkungan Pada Anak Normal dan Anak Autis. *Special and Inclusive Education Journal*, 1(April), 9-22.
- Nasichah, D., & Andajani Joeda, S. (2017). Implementasi Model Pembelajaran Sentra Balok Anak Kelompok B di TK Khadijah Penggiling Surabaya. *Jurnal PAUD Teratai.*, 6(3), 1-7.
- Ningsih, M. F., Lestari, S., & Miranda, D. (2014). Peningkatan kreativitas melalui bermain balok pada anak usia 5-6 Tahun di PAUD Bina Insan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3(10), 1-10.
- Ode-alumu, S., Samad, F., & Samad, R. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Sentra Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(1), 36-47. <https://doi.org/10.33387/cp.v3i1.2131>
- Puspitasari, R. N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 40-46. <https://doi.org/10.23960/jpa.v8n1.24204>
- Rahman, T. (2020). PENGGUNAAN MEDIA KARTU ANGKA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF (BERHITUNG) PADA ANAK USIA DINI. *JURNAL PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, 1(1), 1-7.
- Rodiah, S., & Watini, S. (2022). Implementasi Permainan Konstruktif dengan Model Atik untuk Meningkatkan

- Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Assyifa Johar Baru. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 640-645. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.472>
- Ruiyat, S. A., Susilawati, E. S., Hoirunisa, D., Guru, P., Anak, P., Dini, U., Setia, U., & Rangkasbitung, B. (2020). Pelaksanaan pembelajaran sentra pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 65-86.
- Sa'adah, L., & Mufid, A. (2022). Implementasi Model Bermain Konstruktif Dengan Media Balok Untuk Meningkatkan Kognitif Anak. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(1), 215-228. <https://doi.org/10.7777/jiemar>
- Sari Ika Mahela. (2022). Pengaruh Media Balok Huruf Terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Journey: Journal of Development and Research in Education*, 2(2), 1-175.
- Shobrun, Y. (2023). Peningkatan Aspek Pengembangan Anak Usia Dini Melalui Model Pembelajaran Berbasis Sentra ( BCCT ). *Jurnal Hamka Ilmu Pendidikan Vol.2*, 2(1), 15-27.
- Sutri, W., & Zulminiati, Z. (2020). Teknik Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di Sentra Persiapan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2904-2912. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/790/708>
- Ulfadilah, N. (2021). Pemanfaatan Media Permainan Sains untuk Memfasilitasi Perkembangan Motorik Halus Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 23-34. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.6605>
- Uliyana, U., Hariyanti, D. P. D., & Purwadi, P. (2022). Implementasi Pembelajaran Sentra Balok Dalam Mengembangkan Perilaku Sosial Anak 5-6 Tahun. *Wawasan Pendidikan*, 2(1), 40-48. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i1.9609>
- Widya, S. P., Aqidah, J. H. N., Rahmawati, L. P., & ... (2021). Inovasi Pembelajaran Sentra Balok Dengan Penunjang Permainan Tradisional Berbasis Teknologi Di Tk/Kb Salahudin Kota .... *Journal.Ittelkom-Sby.Ac.Id*, 219-234. <https://journal.ittelkom-sby.ac.id/lkti/article/download/133/79>
- Wilis Werdiningsih. (2022). Implementasi Model Pembelajaran PAUD Berbasis Sentra dan Waktu Lingkaran dalam Meningkatkan Berbagai Aspek Perkembangan Anak. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 3(2), 203-218. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v3i2.101>
- Yulinda, A., & Koenarso, P. A. D. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Sentra Balok dalam Mengembangkan Kecerdasan Logic Mathematic Kelompok A di PAUD Terpadu Tarbiyatul Athfal UIN Antasari

Banjarmasin Kota Banjarmasin.  
*JUrnal Edukasi AUD*, 4(2), 71-78.